

AlliSyia Rupiah Balanced Fund

April 2015

BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **3.86%**
 Bulan Tertinggi **10.95% Jul-09**
 Bulan Terendah **-14.39% Oct-08**

Rincian Portofolio

Saham
 Obligasi Negara
 Obligasi BUMN
 Reksadana Pendapatan Tetap
 Kas/Deposito Syariah

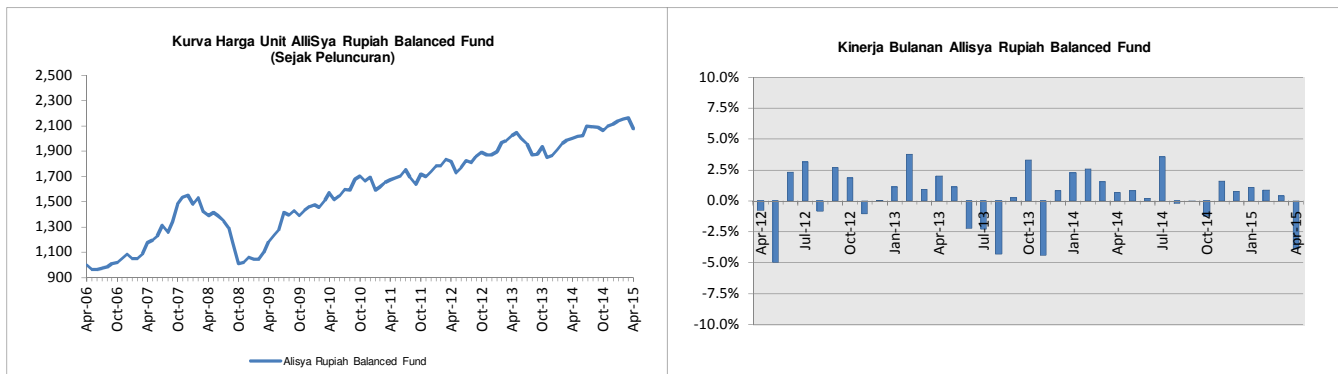
Kepemilikan Obligasi

51.91% PROJECT BASED SUKUK SR.1
14.51% IFR0001 SUKUK NEGARA
2.45% SUKUK NEGARA RITEL SR. IV
2.93% SUKUK UJARA PLN V SR. A
28.20% SUKUK NEGARA RITEL SR. V

Lima Besar Saham

3.59% UNILEVER INDONESIA **9.77%**
3.18% ASTRA INTERNATIONAL **8.06%**
3.07% TELEKOMUNIKASI **7.79%**
1.86% PERUSAHAAN GAS NEGARA **2.83%**
1.72% INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA **2.40%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Balanced Fund	-3.91%	-2.69%	0.74%	3.86%	14.36%	-1.62%	108.03%


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 488.67
Kategori Investasi : Investor Moderat
Tanggal Peluncuran : 25 April 2006
Mata Uang : Indonesia IDR
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
(Per 30 April 2015) : IDR 1,976.24 IDR 2,080.25
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan April 2015 pada level bulanan 0.36% (dibandingkan konsensus 0.38%, 0.17% di bulan Maret 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh kenaikan biaya transportasi serta harga pada makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.79% (dibandingkan konsensus 6.8%, 6.38% di bulan Maret 2015). Inflasi inti berada di 5.04%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.04%, 5.04 % di bulan Maret 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 April 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada level 7.50%, fasilitas pemijinan pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 1.12% menjadi 12,937 di akhir bulan April 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13,084. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama 2015 menurun -0.18% secara kuartal (4.71% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 5.01% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan oleh melambatnya pengeluaran pemerintah dan konsumsi institusi non-profit. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Maret 2015, yakni sebesar +1.13 miliar Dollar AS (surplus +1.41 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.28 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -9.75% dengan penurunan terbesar pada bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -13.39%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meringkat disepanjang kurva selama bulan April 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual dikarenakan perlambatan pertumbuhan ekonomi – meskipun terdapat pergerakan positif dan penguatan mata uang di awal-awal minggu. Hasil neraca perdagangan yang lebih besar dari ekspektasi telah gagal membendung penjualan. Kerugian yang besar di pasar saham juga memberikan sentimen negatif terhadap pasar. Pada lelang terakhir (28 April 2015) merupakan penerbitan terendah obligasi pemerintah selama tahun berjalan 2015, hanya 4.85 triliun rupiah yang diterbitkan dari target indikatif 10 triliun rupiah. Penerbitan yang tidak agresif dari lelang yang dilaksanakan pemerintah dan relatif sejalan dengan pasar sekunder menahan harga obligasi di pasar untuk tidak turun lebih dalam lagi. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memproyeksikan Penanaman Modal Asing mencapai 16 miliar Dollar AS (207.9 triliun Rupiah) pada 1Q15 tahun ini, meningkat 135% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang hanya mencapai 6.8 miliar Dollar AS. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 4.10 triliun Rupiah di bulan April 2015 (bulanan +0.81%), yakni dari 504.08 triliun Rupiah di tanggal 31 Maret 2015 menjadi 508.18 triliun Rupiah di tanggal 30 April 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.51% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.61% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret untuk 5 tahun naik +37bps menjadi 7.69% (7.32% Maret 2015), 10 tahun naik +27bps menjadi 7.72% (7.45% Maret 2015), 15 tahun naik +33bps menjadi 8.04% (7.71% Maret 2015), dan 20 tahun naik 31 bps menjadi 8.08 (7.71 Maret 2015).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di bulan April sebesar 664.80, turun sebesar -8.71% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti ASII, TLKM, PGAS, CPIN, dan MNCN berkontribusi terhadap kerugian bulanan yang mencatat penurunan sebesar -20.12%, -9.04%, -14.58%, -20.03%, dan -23.04% MoM. Hasil pendapatan 1Q15 berada dibawah ekspektasi pasar dan secara keseluruhan melemah. Ditambah dengan tingginya valuasi dan ekspektasi, pasar terkoreksi cukup tajam dan menghapus semua keuntungan secara YTD. Tercermin dari arus keluar asing sebesar US\$550 juta selama minggu terakhir di bulan Apr-15. Beberapa indikator ekonomi seperti penjualan mobil, semen dan penjualan ritel yang negative dalam tiga bulan terakhir, menunjukkan daya beli jauh lebih lambat. Anggaran infrastruktur pemerintah yang diharapkan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi tahun ini belum terlihat, antara lain disebabkan oleh revisi anggaran oleh pemerintahan baru yang mengakibatkan tertundanya penyaluran anggaran. Sementara itu, pajak non-migas hanya tumbuh 3% YoY pada Apr-15, lebih rendah dari target pemerintah sebesar 30% YoY yang menandakan permintaan domestik yang lebih lambat. Singkatnya, target pertumbuhan PDB pemerintah sebesar 5.7% cukup menantang dan harus menurunkan ekspektasi target pertumbuhan PDB menjadi 5.3-5.7% di tahun 2015. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling buruk di bulan ini, terdepresiasi sebesar -16.85% MoM. ASII (Astra International) dan GJTL (Gajah Tunggal) menjadi penghambat utama, turun sebesar -20.12% dan -16.98% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri dasar yang mencatat kerugian sebesar -9.94% MoM, didukung oleh CPIN (Charoen Pokphand) dan PGAS (Perusahaan Gas Negara) yang turun sebesar -20.03% dan -14.58% MoM.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.